Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 3, Agustus 2026

Penerapan Media Digital Interaktif Berbasis TPACK dalam Mewujudkan Lingkungan Pembelajaran Bahasa yang Inklusif pada Siswa Sekolah Menengah Pertama: *Systematic Literature Review*

Riyan Prasetyo[1], Ani Rakhmawati[2]
[1,2]Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[1]riyan.prasetyo@student.uns.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4912

Abstrak

Di era transformasi digital dan keberagaman karakteristik peserta didik, pembelajaran bahasa di SMP dituntut mampu menghadirkan proses belajar yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media digital interaktif berbasis TPACK dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran bahasa yang inklusif pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *Systematic Literature Review* (SLR) guna mengkaji berbagai temuan penelitian dari 20 artikel yang relevan dan kredibel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025. Data dihimpun melalui penelusuran di database ilmiah, seperti Google Scholar, Sinta, dan Scopus, dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, meliputi relevansi topik, kualitas publikasi, serta kesesuaian fokus penelitian. Artikel yang telah dipilih dikaji menggunakan metode analisis isi untuk mengungkap pola, tema, dan temuan utama terkait implementasi TPACK dalam pembelajaran bahasa yang inklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa TPACK membantu guru dalam memadukan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara optimal sehingga mampu mengakomodasi keberagaman latar belakang linguistik dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, berdasarkan sintesis penelitian terdahulu pemanfaatan media digital interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, kendala seperti keterbatasan kompetensi teknologi guru dan infrastruktur yang belum merata masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional.
Kata kunci: TPACK; pembelajaran bahasa inklusif; SLR; siswa SMP; teknologi pendidikan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak lagi bersifat opsional, tetapi menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi kebutuhan abad ke 21. Guru dituntut untuk mampu mengadaptasi perubahan ini dengan mengombinasikan kemampuan pedagogis dan penguasaan materi ajar secara seimbang. Keberagaman latar belakang linguistik siswa menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif. Lingkungan belajar yang inklusif menjadi kunci dalam memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara. *Technological Pedagogical Content Knowledge* hadir sebagai pendekatan yang komprehensif. TPACK memungkinkan pendidik memadukan aspek teknologi, strategi pedagogis, dan materi

pembelajaran secara terpadu dalam sebuah kesatuan yang saling mendukung (Mishra & Koehler, 2006).

Konsep TPACK menyoroti pentingnya harmonisasi antara tiga unsur utama dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam menguasai teknologi tanpa didukung strategi pedagogis yang tepat tidak akan memberikan dampak optimal. Penguasaan pedagogi tanpa integrasi teknologi juga akan membatasi inovasi pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara sinergis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi TPACK yang memadai cenderung lebih mampu menghadirkan proses pembelajaran yang optimal dan dapat memotivasi ketertarikan peserta didik (Herring et al., 2016). Penerapan ini juga memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini menjadi penting dalam konteks kelas yang heterogen secara linguistik. TPACK menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang inklusif.

Sejumlah penelitian telah mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Studi oleh (Hockly, 2016) mengindikasikan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Penggunaan media interaktif juga mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian lain menekankan pentingnya pendekatan pedagogis yang responsif terhadap keberagaman siswa (Gay et al., 2012). Penerapan membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Integrasi teknologi dan pedagogi dalam satu kerangka yang utuh masih menjadi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran bahasa. TPACK menjadi salah satu solusi yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut.

Pembelajaran bahasa memiliki tantangan yang cukup kompleks. Siswa dengan latar belakang linguistik yang berbeda memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dan mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Penelitian oleh (Holden et al., 2021) menekankan pentingnya pengakuan terhadap identitas bahasa siswa dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diarahkan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik sekaligus mengoptimalkan keaktifan mereka dalam pembelajaran di kelas. Teknologi memiliki potensi strategis sebagai instrumen yang mampu menunjang terciptanya pengalaman belajar yang lebih adaptif dan partisipatif. Apabila integrasinya tidak dilakukan secara tepat dan proporsional, pemanfaatan teknologi justru berpotensi melahirkan bentuk kesenjangan baru dalam akses maupun kualitas pembelajaran.

Berbagai kajian literatur mengenai implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memperlihatkan adanya kontribusi yang substansial terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran peserta didik. Salah satu penelitian terkait pemanfaatan aplikasi *Canva* sebagai media pembelajaran dalam penulisan teks persuasif berbasis poster wisata digital menunjukkan bahwa penggunaan media visual digital mampu mendorong peningkatan kreativitas, partisipasi aktif, serta motivasi belajar siswa dalam kegiatan menulis (Pujiati et al., 2025). Selain itu, penelitian mengenai penggunaan aplikasi *CyberLink PowerDirector* sebagai media pendukung pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi juga memperlihatkan bahwa media berbasis video dapat membantu siswa memahami struktur teks secara lebih kontekstual dan interaktif (Mustika et al., 2023). Penelitian lainnya mengenai pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan bahwa penggunaan platform digital tersebut mampu mendorong peningkatan partisipasi sekaligus antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (M.A. Sistadewi, 2021). Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa memiliki dampak positif terhadap

Copyright © 2026 The Author(s)

keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel sesuai karakteristik peserta didik. Teknologi menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pembelajaran bahasa yang inovatif dan adaptif. Di sisi lain, (Voogt et al., 2013) menunjukkan bahwa tantangan pendidikan pada abad ke-21 meniscayakan adanya perpaduan yang harmonis antara aspek teknologi, pedagogi, dan penguasaan konten dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kajian tersebut menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan keterpaduan antara kemampuan teknologi, strategi pedagogis, dan penguasaan materi pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan interaktif. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan TPACK dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran bahasa yang inklusif pada siswa SMP masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan media pembelajaran digital tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan prinsip inklusivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah kontribusi TPACK dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang adaptif, partisipatif, dan inklusif pada jenjang SMP.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, masih terdapat celah penelitian yang memerlukan perhatian dan pengkajian lebih lanjut. Pertama, kurangnya penelitian yang mengintegrasikan TPACK dengan konsep inklusivitas dalam pembelajaran bahasa. Kedua, minimnya studi yang berfokus pada tingkat SMP sebagai jenjang pendidikan yang krusial. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi TPACK dalam konteks keberagaman linguistik siswa. Keempat, keterbatasan penelitian yang mengidentifikasi tantangan praktis dalam penerapan TPACK. Kesenjangan ini menjadi dasar perlunya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Kajian ini berusaha mengisi celah penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TPACK dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa yang inklusif pada siswa SMP.

Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* untuk mengevaluasi penerapan media digital interaktif berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* dalam mendukung lingkungan pembelajaran bahasa yang inklusif di Sekolah Menengah Pertama. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan sintesis ilmiah yang sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dan kredibel (Latip et al., 2024). Sejalan dengan itu, Putra & Milenia (2021) menyatakan bahwa SLR merupakan metode penelitian yang berfokus pada proses identifikasi, evaluasi kritis, serta interpretasi terhadap studi-studi yang telah dipublikasikan berdasarkan kriteria tertentu. Proses pelaksanaan SLR pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu (1) pengelompokan dan penentuan pendekatan (*classification and approach*), (2) pencarian dan seleksi (*search and select*), (3) analisis (*analysis*), dan (4) pelaporan (*report*) (Effendi & Elmunsyah, 2024). Pada tahap klasifikasi dan pendekatan, peneliti melakukan identifikasi serta pengelompokan topik penelitian yang relevan dengan fokus kajian, yakni integrasi TPACK dalam pembelajaran bahasa yang inklusif. Penentuan topik dilakukan melalui perumusan kata kunci utama yaitu TPACK, pembelajaran bahasa, inklusi pendidikan, media digital, dan strategi pedagogis. Kata kunci tersebut digunakan sebagai dasar dalam proses penelusuran literatur

secara sistematis. Tahap awal ini menjadi fondasi penting dalam memastikan arah kajian tetap fokus dan terarah. Tahap selanjutnya adalah pencarian dan seleksi (*search and select*), yang dilakukan dengan mengakses berbagai basis data ilmiah daring, seperti Google Scholar, Sinta, Scopus, dan DOAJ, sebagai sumber data utama. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi 20 artikel terbitan lima tahun terakhir dalam rentang tahun 2021–2025, terindeks ISSN, berasal dari jurnal terakreditasi, serta dipublikasikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ataupun Inggris. Selain itu, artikel yang dipilih harus memiliki relevansi konseptual dan empiris dengan topik TPACK dan pembelajaran bahasa yang inklusif. Proses seleksi dilakukan melalui penelaahan judul, abstrak, serta isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh sejumlah artikel ilmiah yang kemudian dimanfaatkan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, pada tahap analisis, data dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi berbagai pola yang muncul, tema, dan temuan utama yang berkaitan dengan implementasi TPACK. Tahap akhir berupa pelaporan dilakukan dengan menyintesis seluruh temuan secara sistematis dan komprehensif. Hasil sintesis tersebut disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang menekankan kontribusi TPACK dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang inklusif di tingkat SMP, sekaligus memaparkan implikasi implementatif bagi tenaga pendidik dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan.

Hasil

Karakteristik Artikel yang Direview

Berdasarkan hasil proses *Systematic Literature Review* (SLR), diperoleh 20 artikel ilmiah yang relevan dengan kriteria inklusi penelitian. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang relevan dengan topik TPACK dalam pembelajaran bahasa. Rentang waktu publikasi berada pada periode 2021-2025 sehingga mencerminkan perkembangan penelitian mutakhir. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, sementara beberapa lainnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan *bibliometric* (Shabira et al., 2024; Uçar, 2023). Fokus kajian didominasi pada integrasi teknologi dalam pembelajaran serta pengembangan kompetensi guru. Selain itu, terdapat penelitian yang menyoroti persepsi siswa terhadap penerapan TPACK dalam pembelajaran bahasa (Farikah & Firdaus, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kajian TPACK berkembang secara komprehensif dari berbagai perspektif.

Distribusi topik penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kajian terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa. Hal ini terlihat dari dominasi penelitian yang membahas pengembangan media digital seperti aplikasi game, media audiovisual, dan platform pembelajaran daring (Arifin & Wardani, 2020; Daniar et al., 2022). Terdapat penelitian yang mengkaji implementasi TPACK dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif (Hadiansah et al., 2021). Variasi metode penelitian memberikan perspektif yang beragam dalam memahami fenomena pembelajaran berbasis teknologi. Artikel-artikel tersebut juga menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif (Hanik et al., 2022). Hal ini memperkuat posisi TPACK sebagai kerangka kerja yang relevan dalam pendidikan modern. Kajian literatur ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Implementasi TPACK dalam Pembelajaran Bahasa

Hasil kajian menggambarkan bahwa implementasi TPACK dalam pembelajaran bahasa dilakukan melalui integrasi teknologi digital dengan strategi pedagogis yang inovatif. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti aplikasi digital, platform daring, dan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Daniar et al., 2022; Muliya, 2022).

Copyright © 2026 The Author(s)

Penggunaan teknologi tersebut mendukung terciptanya penyajian materi yang lebih dinamis, yang interaktif sehingga lebih menarik bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Hadiansah et al., 2021). Integrasi ini menunjukkan adanya keterpaduan antara teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran. Sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar (Nurdin et al., 2024). Implementasi TPACK memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa.

Implementasi TPACK juga terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru mampu merancang pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan kemajuan teknologi (Kurniawan et al., 2024). Penggunaan media seperti website pembelajaran dan digital storytelling memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru juga memanfaatkan teknologi untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Temuan tersebut menegaskan bahwa teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menyatu dalam proses pembelajaran. Cara ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Implementasi TPACK menghasilkan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi TPACK mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, sebagaimana terlihat dari penerapan model pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa (Hadiansah et al., 2021). Penggunaan teknologi memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber informasi secara luas dan beragam. Siswa dilatih untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis. Guru berperan sebagai pihak yang memfasilitasi proses belajar siswa dalam mengarahkan proses pembelajaran. Implementasi ini fokusnya tidak terbatas pada aspek kognitif semata tetapi juga keterampilan sosial siswa. TPACK berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21.

Dukungan TPACK terhadap Pembelajaran Inklusif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TPACK berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif. Teknologi memungkinkan siswa dengan latar belakang yang beragam untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih mudah (Shabira et al., 2024). Penggunaan media multimodal membantu siswa dengan berbagai gaya belajar dalam memahami materi. Guru juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Farikah & Firdaus, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa TPACK mendukung kesetaraan akses dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih adil dan inklusif.

Pembelajaran berbasis TPACK memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih berani untuk terlibat dalam pembelajaran. Teknologi memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan siswa dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, penggunaan platform digital mendukung pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif (Hanik et al., 2022). Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan partisipatif. Siswa dapat belajar dengan menyesuaikan kecepatan serta gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu. TPACK memperkaya pengalaman belajar siswa.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan TPACK mampu mengurangi hambatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa. Teknologi menyediakan fitur seperti audio, visual, dan interaktif yang membantu pemahaman siswa (Arifin & Wardani, 2020). Hal ini sangat membantu siswa dengan kemampuan bahasa yang beragam. Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Guru dapat memberikan umpan balik

secara cepat dan efektif. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. TPACK memiliki kontribusi signifikan dalam pembelajaran inklusif.

Tantangan dalam Implementasi TPACK

Kendati mempunyai banyak keunggulan, pelaksanaan TPACK masih dihadapkan pada beragam tantangan.. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kompetensi teknologi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal (Aditama & Pratiwi, 2021). Tidak seluruh guru memiliki tingkat kemampuan yang memadai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain keterbatasan fasilitas dan infrastruktur menjadi salah satu hambatan utama (Kurniawan et al., 2024). Kurangnya pelatihan dan dukungan institusional turut mempengaruhi implementasi TPACK. Kondisi ini menyebabkan penerapan TPACK belum berjalan secara maksimal di berbagai sekolah. Diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Tantangan lain adalah perubahan pola pikir guru dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat (Uçar, 2023). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, waktu yang terbatas juga menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TPACK. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi TPACK membutuhkan kesiapan yang matang. Guru perlu didukung dengan pelatihan yang berkelanjutan. Implementasi TPACK memerlukan strategi yang sistematis.

Terdapat kesenjangan akses teknologi antar sekolah yang menjadi tantangan tersendiri. Sekolah di daerah tertentu masih mengalami keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran digital (Kurniawan et al., 2024). Hal ini menyebabkan implementasi TPACK tidak merata di berbagai wilayah. Pengembangan konten pembelajaran berbasis TPACK memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan materi secara kreatif. Implementasi TPACK memerlukan dukungan sistemik dari berbagai pihak. Tantangan ini perlu diatasi secara komprehensif.

Pembahasan

Signifikansi TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Inklusif

Hasil kajian membuktikan bahwa TPACK memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang inklusif. Integrasi teknologi, pedagogi, dan konten memungkinkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa (Uçar, 2023; Handayani et al., 2023). Guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga membimbing pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.. TPACK menjadi kerangka yang relevan dalam mendukung pembelajaran berbasis keberagaman (Shabira et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran bahasa sangat diperlukan untuk mencapai inklusivitas. TPACK berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara.

Keseimbangan antara teknologi, pedagogi, dan konten menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi pada bagaimana siswa dapat memahami materi secara menyeluruh (Hardanti et al., 2024;Aditama & Pratiwi, 2021). Hal tersebut menunjukkan penerapan prinsip keadilan dalam pendidikan yang inklusif. Guru dituntut untuk mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan keberagaman latar belakang peserta didik. TPACK tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran. Hal ini memperkuat relevansi TPACK dalam konteks pendidikan modern.

Copyright © 2026 The Author(s)

TPACK memungkinkan guru dalam menyusun proses pembelajaran yang lebih optimal dan variatif. Guru dapat mengombinasikan berbagai metode pembelajaran dengan teknologi digital yang tersedia (Farikah & Firdaus, 2020; Daniar et al., 2022). Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Di samping itu, pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Situasi tersebut mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang inklusif.

Pembelajaran berbasis TPACK juga mendorong interaksi yang lebih dinamis dalam kelas. Interaksi pembelajaran tidak hanya berlangsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga sesama siswa melalui kegiatan kolaboratif (Hadiansah et al., 2021). Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi. Lingkungan belajar menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Setiap siswa memperoleh peluang yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kondisi belajar menjadi lebih positif dan mendukung terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa TPACK memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa.

TPACK memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan di era abad ke-21. Pendidik dituntut bukan hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif (Beri & Sharma, 2021; Mohamad, 2021). Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi TPACK. Pengembangan profesional guru perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dukungan dari institusi pendidikan juga sangat diperlukan. TPACK menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Peran Teknologi dalam Mengurangi Kesenjangan Pembelajaran

Teknologi memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan dalam pembelajaran bahasa di kelas yang heterogen. Penggunaan media digital membantu siswa belajar berdasarkan kemampuan serta ritme belajar masing-masing (Hardanti et al., 2024; Farikah & Firdaus, 2020). Hal ini penting karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Teknologi turut memperluas jangkauan akses terhadap beragam sumber pembelajaran. Siswa tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai media digital. Situasi ini mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Teknologi berperan dalam mendukung pembelajaran yang inklusif.

Teknologi juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran dan media interaktif membuat proses belajar menjadi lebih menarik (Muliya, 2022; Arifin & Wardani, 2020). Siswa cenderung lebih aktif ketika pembelajaran disajikan secara visual dan interaktif. Di samping itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan variasi metode pembelajaran yang lebih beragam. Guru dapat memberikan respons secara langsung dan tepat. Hal tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih optimal. Teknologi mendukung efektivitas pembelajaran bahasa.

Penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan strategi pedagogis yang tepat. Tanpa pendekatan yang sesuai, teknologi hanya akan menjadi alat tanpa makna (Aditama & Pratiwi, 2021). Guru perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi dengan materi pembelajaran secara efektif. Selain itu, penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini penting agar tidak menimbulkan kesenjangan baru dalam pembelajaran. Guru juga perlu memberikan pendampingan kepada siswa. Integrasi TPACK menjadi sangat penting dalam pembelajaran.

Pentingnya Strategi Pedagogis yang Responsif

Dimensi pedagogis dalam TPACK menjadi endid kunci dalam keberhasilan pembelajaran inklusif. Guru perlu menerapkan strategi yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa (Hanik et al., 2022; Shabira et al., 2024). Pedagogi tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar, tetapi juga pemahaman terhadap kondisi peserta didik. Hal ini menuntut kepekaan dan kemampuan adaptasi guru. Aspek pedagogis menjadi fondasi utama dalam pembelajaran inklusif. Peran pedagogi tidak dapat dipisahkan dari implementasi TPACK. Strategi pedagogis yang tepat sangat diperlukan.

Salah satu strategi yang efektif endid pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk saling mendukung dalam memahami materi (Hadiansah et al., 2021). Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Siswa dapat belajar dari pengalaman teman sebayanya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Selain itu, kerja kelompok juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Strategi pedagogis yang endidikan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adil. Guru tidak lagi menggunakan pendekatan yang seragam, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Nurdin et al., 2024). Kondisi ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam aktivitas pembelajaran. Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Strategi ini akan menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Guru berperan sebagai fasilitator selama kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran sangat penting (Tiwan & Ningsih, 2022). Penguatan kompetensi pedagogis perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk mendukung implementasi TPACK. Guru juga perlu terus berinovasi. Strategi pedagogis menjadi elemen kunci dalam pembelajaran inklusif.

Implikasi Strategis dan Relevansi Implementasi TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Inklusif

Penerapan TPACK memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran di endidi SMP. Siswa pada jenjang ini memiliki karakteristik yang beragam sehingga membutuhkan pendekatan yang adaptif (Shabira et al., 2024). TPACK memungkinkan guru merancang pembelajaran yang fleksibel dan inklusif. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Hal ini mendukung keterlibatan siswa secara optimal. TPACK relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran endid di SMP.

TPACK relevan dengan pembelajaran abad ke-21 yang menitikberatkan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif (Hadiansah et al., 2021). Integrasi teknologi memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan tersebut. Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital secara optimal (Daniar et al., 2022). Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, siswa dapat belajar secara mandiri. TPACK mendukung pembelajaran modern. Penerapan TPACK memberikan implikasi praktis bagi guru. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam teknologi dan pedagogi (Hanik et al., 2022). Selain itu, guru perlu terus berinovasi dalam pembelajaran. Pelatihan endidikanl menjadi sangat penting. Guru juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kesiapan guru menjadi endid utama keberhasilan implementasi TPACK. Pengembangan kompetensi guru perlu menjadi prioritas.

Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi TPACK. Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai (Kurniawan et al., 2024). Selain itu, dukungan manajemen sekolah sangat diperlukan. Program pelatihan bagi guru perlu dilakukan secara

Copyright © 2026 The Author(s)

berkelanjutan. Kolaborasi antar guru juga penting dalam berbagi praktik baik. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran institusi sangat menentukan keberhasilan implementasi.

Penerapan TPACK juga berdampak pada pengembangan kurikulum. Kurikulum perlu dirancang agar adaptif terhadap perkembangan teknologi (Handayani & Saputra, 2023). Selain itu, kurikulum harus bersifat inklusif. Hal ini penting agar semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Integrasi TPACK membuat kurikulum lebih fleksibel. Pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Implementasi TPACK perlu diperkuat secara berkelanjutan (Amelia et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan kajian *Systematic Literature Review* penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* berperan penting dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran endid yang inklusif pada siswa SMP. Sinergi teknologi, pedagogi, dan konten memungkinkan guru endidik pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan endidikan terhadap keberagaman latar belakang endidikan serta kebutuhan belajar siswa. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan pengalaman belajar siswa secara lebih bermakna. Selain itu, strategi pedagogis yang tepat menjadi endid kunci dalam menjamin bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung inklusivitas pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi TPACK masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi kualitas guru dan sarana yang belum setara. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, penguatan kebijakan, serta penyediaan fasilitas yang memadai. TPACK dapat menjadi kerangka strategis dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran endid yang inklusif serta selaras dengan tuntutan endidikan modern abad ke-21.

References

Abdul Latip, Devie Febriansari, Alifianita Anake Yansri, Annisa Mustika Pertiwi, & Mona Anju Sansena. (2024). Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru IPA dalam Pembelajaran di Kelas: *A Systematic Literatur Review*. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *14*(1), 139–146.

Aditama, V., & Pratiwi, D. R. (2021). Integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Perangkat Pembelajaran Daring Guru Bahasa Indonesia. *Basastra*, *10*(2), 196.

Amelia, A., Marsithah, I., Rahma, A., & Salsabila, A. (2025). Implementasi Teknological *Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4), 10.

Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *3*(4), 373–384.

Aulia Nurdin, F., Muhammad Faisal, & Andi Daeng. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. *Lempu PGSD*, *1*(3), 250–256.

Beri, N., & Sharma, L. (2021). *Development of TPACK for teacher-educators: A technological pedagogical content knowledge scale*. *Linguistics and Culture Review*, *5*(S1), 1397–1418.

Daniar, M. A., Soe'oed, R., & Hefni, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Game dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(1), 71–82.

Deni Hadiansah, Harmita Sari, Eko Firmansyah, & Rani Rabiussani. (2021). Model *Collaborative Learning* (CL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung: Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(1), 73–84.

Effendi, M. I., & Elmunsyah, H. (2024). *Peran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Ketercapaian 4C Skills (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication) Siswa SMK*. (001).

Farikah, F., & Al Firdaus, Moch. M. (2020). *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK): *The Students' Perspective on Writing Class*: TPACK. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(2), 190–199.

Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (10th ed). Pearson.

Handayani, S., Hussin, M., & Helmi. (2023). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Model in teaching: A Review and Bibliometric Analysis*. *Pegem Journal of Education and Instruction*, *13*(3).

Handayani, S. T., & Saputra, B. A. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Integrasi TPACK dan Pendekatan Saintifik melalui Project Based Learning pada Teks Tanggapan untuk Siswa Kelas 9 SMP. *TSAQOFAH*, *4*(1), 189–196.

Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Inayah, R. N. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, *2*(1), 15–27.

Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, And Content Knowledge*) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(3), 11.

Herring, M. C., Koehler, M. J., & Mishra, P. (Eds). (2016). *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators* (Second edition). Routledge.

Hockly, N. (2016). *Focus on Learning Technologies*. Oxford University Press.

Holden, N. M., Wolfe, M. L., Ogejo, J. A., Cummins, E. J., & Open Textbook Library (Eds). (2021). *Introduction to Biosystems Engineering*. American Society of Agricultural and Biological Engineers (ASABE).

Kurniawan, A., Sudiyana, B., & Nurnaningsih. (2024). Muatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dalam Media Website Sebagai Penguatan Pembelajaran Berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge*. *Jurnal Skripta*, *10*(1), 42–56.

M.A. Sistadewi. (2021). Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *10*(2), 186–194.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, *108*(6), 1017–1054.

Mohamad, F. S. (2021). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and the Teaching of Science: Determiners for Professional Development. *Studies of Applied Economics*, *39*(1).

Copyright © 2026 The Author(s)

Muliya, M. (2022). Penerapan Media *QUIZIZZ* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *3*(1), 65–78.

Mustika, I., Puspita, R. D., Wardani, D. S., & Satrio, A. (2023). Pemanfaatan *Cyberlink Power Director* Pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (*Utilization of Cyberlink PowerDirector in Learning to Write Text Observation Reports*). *Indonesian Language Education and Literature*, *8*(2), 333.

Pujiati, T., Alfisuma, M. Z., & Arjulayana, A. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Penulisan Teks Persuasif dalam Poster Wisata Digital. *Indonesian Language Education and Literature*, *10*(2), 421.

Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, *3*(1), 30.

Shabira, Q., Baharudin, & Yanti, Y. (2024). Mapping the Literature of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Elementary Education: A Bibliometric Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *10*(9), 631–643. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8731

Tiwan & Tutuk Ningsih. (2022). Inovasi Pembelajaran IPS Melalui *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(4), 1385–1395.

Uçar, S. (2023). *A Meta-Synthesis Study: An Investigation of Studies on EFL Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Competencies in Turkey. *Journal of Computer and Education Research*, *11*(22), 1003–1021.

Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2013). *Challenges To Learning And Schooling In The Digital Networked World Of The 21st Century*. *Journal of Computer Assisted Learning*, *29*(5), 403–413.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---